

Literasi Berbasis Pendidikan Progresif Membangun Nilai-Nilai Positif melalui Keterampilan Menulis dan Kreasi Zine

Wildan Farih Kurniawan, Aqidatul Munfariqoh, Arwani Muktianto, Bagus Tegar Wicaksono
STKIP Muhammadiyah Blora, Blora, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.5362/jippmas.v6i2.891>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 5 Agustus 2026

Revisi Akhir: 14 September 2026

Disetujui: 15 September 2026

Terbit: 30 September 2026

Kata Kunci:

Literasi Komunitas;

Pendidikan Progresif;

Supporter Sepak Bola Zine.



ABSTRAK

Komunitas supporter sepak bola memiliki potensi sebagai ruang pembelajaran sosial, namun belum banyak dimanfaatkan untuk penguatan budaya literasi dan pembentukan karakter. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan literasi komunitas melalui pendekatan pendidikan progresif dengan memanfaatkan keterampilan menulis dan kreasi zine sebagai media literasi alternatif pada komunitas Curva Nord Persikaba Blora. Metode yang digunakan mengintegrasikan Participatory Learning and Action (PLA), seminar interaktif, workshop, diskusi reflektif, dan pendampingan praktik penyusunan zine. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pendidikan progresif, literasi komunitas, dan pentingnya nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, sportivitas, gotong royong, empati, serta kreativitas. Selain itu, peserta mampu mengembangkan ide dan menghasilkan prototipe zine sebagai media ekspresi, dokumentasi, dan penguatan identitas komunitas. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan komunitas supporter membuktikan bahwa pendekatan partisipatif berbasis pengalaman mampu membangun budaya literasi yang kontekstual, inklusif, dan berkelanjutan. Kegiatan ini menghasilkan model penguatan literasi komunitas yang mengintegrasikan pendidikan progresif dengan media zine sebagai strategi pemberdayaan komunitas pemuda.

PENDAHULUAN

Perkembangan budaya literasi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada komunitas nonformal yang selama ini belum banyak tersentuh program penguatan literasi. Berbagai program literasi umumnya berfokus pada lingkungan sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga pendidikan formal, sementara komunitas berbasis hobi, minat, dan identitas sosial masih relatif jarang dijadikan sasaran pemberdayaan (Dyah Permata Sari & Nisa Nursundanis Multisuandi, 2025). Padahal komunitas tersebut memiliki karakteristik yang kuat, solidaritas tinggi, serta kemampuan mempengaruhi perilaku anggotanya secara kolektif.

Literasi berbasis pendidikan progresif dalam kegiatan pengabdian berlandaskan pandangan bahwa literasi tidak semata-mata berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi merupakan praktik sosial yang memungkinkan individu memahami pengalaman, mengkonstruksi pengetahuan, menyampaikan gagasan, dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Perspektif pendidikan progresif John Dewey menempatkan pengalaman nyata, pembelajaran melalui praktik (*learning by doing*), dialog, refleksi, dan pemecahan persoalan sebagai bagian penting dalam proses pendidikan, sehingga komunitas dapat menjadi ruang belajar yang kontekstual dan bermakna. Keterampilan menulis dan kreasi zine diposisikan sebagai media alternatif yang memungkinkan peserta mengolah pengalaman komunitas supporter menjadi narasi, gagasan, dan karya kreatif secara partisipatif. Proses tersebut sekaligus menjadi wahana pembentukan nilai-nilai positif seperti kolaborasi, tanggung jawab, kreativitas, empati,

sportivitas, kepedulian sosial, dan komunikasi, karena nilai tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi dibangun melalui pengalaman, interaksi, praktik berkarya, dan refleksi bersama. Dengan demikian, integrasi pendidikan progresif, literasi komunitas, keterampilan menulis, dan zine menjadi pendekatan pemberdayaan yang dapat mengubah pengalaman komunitas menjadi pengetahuan dan karya yang produktif sekaligus memperkuat identitas serta budaya positif komunitas.

Salah satu komunitas yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai mitra pengabdian adalah komunitas suporter sepak bola. Dalam konteks Kabupaten Blora, komunitas Curva Nord Persikaba Blora merupakan kelompok suporter yang memiliki loyalitas tinggi terhadap klub Persikaba serta aktif dalam berbagai aktivitas sosial dan kemasyarakatan. Kehadiran komunitas ini tidak hanya berfungsi sebagai pendukung pertandingan, tetapi juga menjadi ruang berkumpulnya generasi muda dengan latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman sosial yang beragam.

Citra supporter sepak bola di Indonesia masih sering dikaitkan dengan perilaku negatif seperti fanatisme berlebihan, ujaran kebencian di media sosial, konflik antar suporter, vandalisme, maupun rendahnya budaya dialog (Asrama Putri, 2026). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter dan internalisasi nilai-nilai positif masih menjadi kebutuhan penting bagi komunitas suporter. Padahal sebagian besar anggota suporter merupakan generasi muda yang memiliki potensi kreativitas tinggi apabila difasilitasi melalui kegiatan yang konstruktif.

Hasil observasi awal dan diskusi informal dengan beberapa anggota Curva Nord Persikaba Blora menunjukkan bahwa komunitas suporter memiliki minat tinggi terhadap aktivitas kreatif seperti pembuatan konten media sosial, desain grafis sederhana, dokumentasi pertandingan, penulisan caption, slogan, chant, serta publikasi kegiatan komunitas. Akan tetapi kemampuan menulis secara reflektif, menyusun narasi yang inspiratif, maupun menghasilkan media literasi kreatif masih belum berkembang secara optimal (Ratih Sri Sudaryani et al., 2026). Kegiatan literasi di lingkungan supporter masih bersifat insidental dan belum menjadi budaya yang berkelanjutan.

Perkembangan media digital telah mengubah pola komunikasi suporter. Sebagian besar interaksi dilakukan melalui platform media sosial sehingga penyebaran informasi berlangsung sangat cepat. Kondisi ini memberikan peluang sekaligus tantangan (Nurmiarani et al., 2024). Di satu sisi media digital mampu memperluas jejaring komunitas, namun di sisi lain juga berpotensi menjadi ruang penyebaran ujaran provokatif, hoaks, maupun konten yang kurang mendidik apabila tidak dibarengi dengan kemampuan literasi kritis dan etika komunikasi digital.

Pendekatan Pendidikan Progresif memandang bahwa proses belajar seharusnya berangkat dari pengalaman nyata peserta, bersifat partisipatif, kolaboratif, reflektif, dan menghasilkan tindakan sosial yang bermanfaat. Dalam konteks komunitas suporter, pendidikan progresif memungkinkan anggota belajar melalui pengalaman mereka sendiri sebagai supporter, kemudian merefleksikan nilai-nilai sportivitas, solidaritas, toleransi, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kepedulian sosial menjadi karya nyata yang dapat menginspirasi masyarakat.

Media yang relevan untuk mendukung pendekatan adalah zine (magazine independen). Zine merupakan media publikasi sederhana yang dibuat secara mandiri dan mengedepankan kreativitas, ekspresi, serta kebebasan berpikir. Di berbagai negara, zine telah lama digunakan sebagai media literasi komunitas karena mudah diproduksi, murah, kolaboratif, dan mampu menjadi ruang penyampaian gagasan dari berbagai kelompok masyarakat (Purnama Putra, 2022). Melalui zine, anggota supporter dapat

menuangkan pengalaman, cerita inspiratif, refleksi pertandingan, kampanye anti-kekerasan, pesan sportivitas, hingga kegiatan sosial komunitas dalam bentuk tulisan dan visual yang menarik.

Komunitas suporter sepak bola Curva Nord Persikaba Blora merupakan satu komunitas pemuda yang memiliki solidaritas tinggi, loyalitas kuat, serta intensitas interaksi sosial yang sangat baik. Potensi tersebut belum sepenuhnya diarahkan menjadi modal sosial yang produktif dalam pengembangan budaya literasi dan penguatan karakter. Selama ini aktivitas komunitas masih didominasi oleh dukungan terhadap pertandingan, koordinasi kegiatan, dan komunikasi melalui media sosial, sedangkan aktivitas yang mendorong kemampuan berpikir kritis, menulis reflektif, serta menghasilkan karya literasi kreatif masih sangat terbatas (Jaya et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan ruang ekspresi intelektual anggota komunitas belum berkembang secara optimal, padahal mereka memiliki pengalaman, gagasan, dan nilai-nilai positif yang layak didokumentasikan dan disebarluaskan kepada masyarakat.

Permasalahan berikutnya belum terbentuknya budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan komunitas suporter. Kegiatan membaca, berdiskusi, maupun menulis belum menjadi bagian dari budaya organisasi, sehingga kemampuan anggota dalam menyampaikan gagasan secara sistematis, argumentatif, dan persuasif masih relatif rendah (Maryam et al., 2025). Berbagai pengalaman positif seperti kegiatan sosial, aksi kemanusiaan, kampanye sportivitas, maupun nilai solidaritas yang sebenarnya telah dilakukan oleh komunitas belum terdokumentasikan dalam bentuk karya tulis yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat luas. Rendahnya budaya dokumentasi tersebut juga menyebabkan identitas positif komunitas kurang terekspos dibandingkan stigma negatif yang selama ini melekat pada kelompok suporter sepak bola.

Tingginya intensitas penggunaan media digital oleh anggota Curva Nord Persikaba Blora menghadirkan tantangan tersendiri. Sebagian besar komunikasi dilakukan melalui berbagai platform media sosial yang memungkinkan penyebaran informasi berlangsung secara cepat, tetapi belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan literasi digital, berpikir kritis, serta etika komunikasi yang memadai. Kondisi tersebut berpotensi memunculkan penyebaran informasi yang kurang akurat, penggunaan bahasa yang provokatif, maupun respons emosional terhadap berbagai isu yang berkembang di dunia sepak bola. Apabila tidak diantisipasi melalui penguatan kapasitas literasi, kondisi tersebut dapat mempengaruhi citra komunitas sekaligus mengurangi peran supporter sebagai agen perubahan sosial di masyarakat.

Komunitas Curva Nord Persikaba Blora juga belum mengoptimalkan memiliki media publikasi yang mampu menjadi wadah ekspresi kreatif seluruh anggotanya. Kreativitas anggota selama ini lebih banyak diwujudkan dalam bentuk desain spanduk, koreografi tribun, dokumentasi pertandingan, maupun konten singkat di media sosial yang bersifat sesaat. Padahal kreativitas tersebut dapat dikembangkan menjadi karya literasi yang memiliki nilai edukatif, historis, dan sosial melalui media alternatif seperti zine. Ketiadaan media publikasi berbasis komunitas menyebabkan berbagai ide, pengalaman, refleksi, serta gagasan positif anggota belum terdokumentasikan secara sistematis dan berkelanjutan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa Curva Nord Persikaba Blora sebenarnya memiliki modal sosial, kreativitas, dan semangat kolaborasi yang sangat kuat, tetapi belum memperoleh pendampingan yang mampu mengintegrasikan potensi tersebut ke dalam kegiatan literasi berbasis pendidikan progresif. Diperlukan suatu program pemberdayaan melalui Bootcamp Literasi Berbasis Pendidikan Progresif yang tidak

hanya meningkatkan keterampilan menulis dan kreativitas anggota, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif seperti sportivitas, toleransi, kepemimpinan, tanggung jawab, kolaborasi, serta komunikasi yang beretika. Melalui pendekatan yang partisipatif dan berbasis pengalaman nyata komunitas, program ini diharapkan mampu membangun budaya literasi yang berkelanjutan sekaligus menghasilkan karya nyata berupa zine komunitas sebagai media penyebaran narasi positif supporter kepada masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh komunitas Curva Nord Persikaba Blora, diperlukan suatu program pemberdayaan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mampu membangun budaya belajar yang partisipatif, reflektif, dan berkelanjutan. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Bootcamp Literasi Berbasis Pendidikan Progresif: Membangun Nilai-Nilai Positif melalui Keterampilan Menulis dan Kreasi Zine (Sunarsi et al., 2024). Program ini dirancang dengan prinsip *learning by doing*, *learning by experience*, dan *collaborative learning*, sehingga anggota komunitas tidak hanya menjadi peserta pelatihan, tetapi juga berperan sebagai subjek pembelajaran yang aktif dalam mengidentifikasi persoalan, merefleksikan pengalaman, menghasilkan karya, serta menyebarluaskan nilai-nilai positif kepada masyarakat.

Solusi pertama difokuskan pada penguatan budaya literasi melalui penyelenggaraan bootcamp secara intensif yang mengintegrasikan kegiatan membaca kritis, diskusi reflektif, serta praktik menulis kreatif berbasis pengalaman anggota komunitas. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun tulisan yang komunikatif, argumentatif, dan inspiratif sehingga pengalaman, aktivitas sosial, maupun nilai-nilai sportivitas yang selama ini dimiliki oleh komunitas dapat didokumentasikan menjadi karya literasi yang bermanfaat. Literasi tidak lagi dipahami sebagai aktivitas akademik semata, tetapi menjadi bagian dari budaya komunitas supporter (Dewi & Amir, 2026).

Solusi kedua diarahkan pada penguatan nilai-nilai positif melalui pendekatan pendidikan progresif. Seluruh proses pembelajaran dirancang dengan mengangkat pengalaman nyata yang dialami anggota Curva Nord Persikaba Blora, seperti solidaritas, gotong royong, loyalitas, sportivitas, toleransi, kepedulian sosial, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Nilai-nilai tersebut kemudian direfleksikan melalui diskusi kelompok, studi kasus, praktik kolaboratif, serta kegiatan menulis sehingga peserta mampu memahami makna setiap pengalaman dan menginternalisasikannya ke dalam perilaku sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan mampu menggeser paradigma supporter dari sekadar pendukung klub menjadi agen perubahan sosial yang membawa dampak positif bagi lingkungan sekitarnya (Kurniawan et al., 2026).

Solusi ketiga dilakukan melalui pelatihan keterampilan menulis kreatif yang berorientasi pada produksi karya. Peserta akan memperoleh pendampingan mengenai teknik menemukan ide, menyusun alur tulisan, mengembangkan narasi, penggunaan bahasa yang efektif, teknik penyuntingan sederhana, hingga publikasi karya (Purwatiningsih et al., 2025). Materi yang ditulis tidak hanya berupa artikel, tetapi juga cerita pengalaman, opini, refleksi pertandingan, kampanye sportivitas, dokumentasi kegiatan sosial, serta berbagai bentuk tulisan populer lainnya yang dekat dengan kehidupan komunitas supporter.

Solusi keempat diwujudkan melalui pelatihan pembuatan zine sebagai media literasi alternatif komunitas. Peserta akan dibimbing mulai dari perencanaan tema, penyusunan konten, ilustrasi visual, tata letak (*layout*), hingga proses publikasi baik dalam bentuk

cetak maupun digital. Zine dipilih karena merupakan media yang sederhana, murah, kolaboratif, dan mampu menjadi ruang ekspresi kreatif bagi seluruh anggota komunitas (Genius et al., 2025). Produk zine yang dihasilkan diharapkan menjadi identitas literasi Curva Nord Persikaba Blora sekaligus media kampanye mengenai sportivitas, anti-kekerasan, toleransi, serta berbagai kegiatan positif yang dilakukan oleh komunitas.

Menjawab tantangan komunikasi digital program ini juga memberikan penguatan literasi digital dan etika bermedia sosial. Peserta akan dibekali kemampuan berpikir kritis dalam memilah informasi, menyusun narasi yang konstruktif, menghindari ujaran kebencian, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi dan publikasi kegiatan positif komunitas. Media digital tidak hanya digunakan sebagai ruang komunikasi internal, tetapi juga menjadi media penyebaran nilai-nilai positif kepada masyarakat yang lebih luas.

Bentuk keberlanjutan program, tim pengabdian akan mendampingi pembentukan Komunitas Literasi Curva Nord Persikaba Blora yang berfungsi sebagai wadah pengembangan budaya membaca, menulis, dan berkarya secara berkelanjutan. Komunitas ini diharapkan mampu mengelola penerbitan zine secara periodik, menyelenggarakan diskusi literasi, pelatihan menulis, serta mengembangkan berbagai program edukatif lainnya secara mandiri. Melalui strategi tersebut, dampak program tidak berhenti pada saat pelaksanaan bootcamp, tetapi bertransformasi menjadi gerakan literasi komunitas yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Learning and Action (PLA) yang dipadukan dengan prinsip-prinsip Pendidikan Progresif (*Progressive Education*) dan Experiential Learning (Nurmalasari et al., 2025). Pendekatan dipilih karena menempatkan peserta sebagai subjek pembelajaran yang aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman, refleksi, dialog, dan praktik secara kolaboratif. Anggota Curva Nord Persikaba Blora tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses mengidentifikasi pengalaman, mendiskusikan nilai-nilai positif yang berkembang di komunitas, serta mengaktualisasikannya melalui keterampilan menulis dan kreasi zine sebagai media literasi alternatif.



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Literasi Berbasis Pendidikan Progresif Membangun Nilai-Nilai Positif melalui Keterampilan Menulis dan Kreasi Zine

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan melalui komunikasi dan koordinasi dengan pengurus Curva Nord Persikaba Blora. Tahap ini bertujuan untuk memetakan kondisi komunitas, potensi yang dimiliki, serta kebutuhan pengembangan budaya literasi sehingga materi dan strategi pelaksanaan kegiatan sesuai dengan karakteristik peserta.

Tahap berikutnya berupa penyampaian materi melalui seminar interaktif mengenai pendidikan progresif, literasi komunitas, serta penguatan nilai-nilai positif dalam kehidupan supporter sepak bola. Penyampaian materi dilakukan secara dialogis agar peserta dapat menghubungkan konsep-konsep yang disampaikan dengan pengalaman nyata yang mereka alami sebagai bagian dari komunitas supporter.

Selanjutnya, peserta mengikuti workshop literasi yang berfokus pada pengenalan zine sebagai media alternatif. Pada tahap ini peserta memperoleh pendampingan dalam mengembangkan ide, menyusun narasi, menulis pengalaman, dan merancang konsep zine secara kolaboratif. Workshop dirancang dengan pendekatan *learning by doing*, sehingga peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menghasilkan karya literasi yang merepresentasikan identitas komunitas sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, kepedulian sosial, dan komunikasi.

Untuk memperkuat proses pembelajaran, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi reflektif. Pada sesi ini peserta diajak merefleksikan pengalaman selama mengikuti kegiatan, mendiskusikan manfaat zine sebagai media literasi komunitas, serta mengidentifikasi peluang penerapan budaya literasi dalam aktivitas Curva Nord Persikaba Blora. Refleksi menjadi bagian penting karena memungkinkan peserta membangun makna atas pengalaman yang diperoleh dan merencanakan tindak lanjut secara mandiri.

Tahap akhir berupa evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi peserta, diskusi terbuka, dokumentasi hasil karya zine, serta pengumpulan umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan program literasi komunitas yang berkelanjutan melalui kolaborasi antara STKIP Muhammadiyah Blora dan Curva Nord Persikaba Blora.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk "Seminar & Workshop Literasi Berbasis Pendidikan Progresif: Membangun Nilai-Nilai Positif melalui Keterampilan Menulis dan Kreasi Zine" berlangsung dengan baik sesuai tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan ini diikuti oleh anggota Curva Nord Persikaba Blora yang berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari seminar, diskusi interaktif, hingga workshop penyusunan zine. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya keterlibatan dalam diskusi, keberanian menyampaikan pengalaman sebagai supporter, serta kesungguhan dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan dan desain sederhana.



Gambar 2. Flyer Kegiatan Seminar & Workshop Literasi Berbasis Pendidikan Progresif: Membangun Nilai-Nilai Positif melalui Keterampilan Menulis dan Kreasi Zine

Pada tahap awal kegiatan, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep pendidikan progresif sebagai pendekatan pembelajaran yang menempatkan pengalaman sebagai sumber utama pembentukan pengetahuan. Melalui penyampaian materi, peserta diajak memahami bahwa aktivitas yang mereka lakukan sebagai supporter, seperti membangun solidaritas, mengorganisasi kegiatan, menyusun koreografi, maupun melaksanakan aksi sosial, merupakan pengalaman yang memiliki nilai edukatif dan dapat dijadikan sumber pembelajaran. Pemahaman ini mendorong peserta melihat komunitas suporter tidak hanya sebagai kelompok pendukung klub sepak bola, tetapi juga sebagai ruang belajar yang mampu membentuk karakter dan kepedulian sosial.

Materi mengenai nilai-nilai positif memberikan dampak terhadap cara pandang peserta dalam memaknai identitas sebagai supporter. Diskusi menunjukkan bahwa peserta mulai menyadari pentingnya menjunjung tinggi sportivitas, toleransi, tanggung jawab, integritas, gotong royong, dan kepedulian sosial sebagai bagian dari budaya suporter yang sehat. Refleksi yang muncul selama sesi diskusi memperlihatkan adanya komitmen bersama untuk membangun citra komunitas melalui aktivitas yang lebih produktif dan edukatif.



Gambar 3. Pemaparan Pendidikan Progresif dan Nilai Positif terhadap cara pandang peserta dalam memaknai identitas sebagai supporter

Pada sesi workshop, peserta dikenalkan dengan zine sebagai media alternatif literasi yang dapat dimanfaatkan untuk mendokumentasikan pengalaman, menyampaikan gagasan, dan memperkuat identitas komunitas. Melalui pendampingan, peserta belajar menyusun tema, mengembangkan ide, menulis narasi, serta merancang konsep zine secara sederhana. Kegiatan praktik memberikan pengalaman baru bagi peserta karena sebagian besar belum pernah memanfaatkan media zine sebagai sarana literasi komunitas. Hasil workshop menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan rancangan awal zine yang memuat cerita tentang pengalaman menjadi supporter, nilai-nilai kebersamaan, serta harapan terhadap perkembangan komunitas di masa mendatang.

Pelaksanaan pengabdian juga memperlihatkan tumbuhnya budaya dialog antara akademisi dan komunitas. Interaksi yang terbangun selama kegiatan memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan pengetahuan secara setara. Mahasiswa dan narasumber tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendampingi peserta dalam mengeksplorasi pengalaman mereka sendiri. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip pendidikan progresif yang menempatkan peserta sebagai subjek pembelajaran yang aktif.



Gambar 4. Diskusi dan refleksi selama kegiatan memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan pengetahuan secara setara

Kegiatan ini menghasilkan beberapa capaian penting. Pertama, meningkatnya pemahaman peserta mengenai pendidikan progresif, literasi komunitas, dan nilai-nilai positif dalam kehidupan supporter. Kedua, meningkatnya keterampilan peserta dalam menulis dan mengenal proses kreatif penyusunan zine sebagai media literasi alternatif. Ketiga, tersusunnya prototipe zine yang dapat dikembangkan menjadi media dokumentasi komunitas sekaligus sarana edukasi bagi anggota Curva Nord Persikaba Blora. Keempat, terjalinnya kemitraan yang lebih erat antara Program Studi PGSD STKIP Muhammadiyah Blora dan Curva Nord Persikaba Blora sebagai dasar pengembangan program literasi komunitas yang berkelanjutan.



Gambar 5. Foto Bersama dengan peserta kegiatan yang terdiri dari civitas dosen mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Blora, Kelompok Suporter Curva Nord Persikaba dan Masyarakat umum

Keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan progresif mampu menciptakan proses belajar yang partisipatif dan kontekstual. Pengalaman nyata yang dimiliki peserta berhasil diolah menjadi pengetahuan baru melalui kegiatan refleksi, diskusi, dan praktik berkarya. Pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kapasitas literasi peserta, tetapi juga memperkuat nilai-nilai positif yang mendukung terbentuknya budaya suporter yang lebih edukatif, kreatif, dan bertanggung jawab.

Pembahasan

Pelaksanaan Seminar dan Workshop Literasi Berbasis Pendidikan Progresif menunjukkan bahwa komunitas suporter sepak bola memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai ruang belajar sosial yang produktif. Sebelum kegiatan dilaksanakan, literasi lebih banyak dipahami sebagai aktivitas membaca dan menulis yang identik dengan lingkungan pendidikan formal. Setelah mengikuti rangkaian seminar, diskusi, dan workshop, peserta mulai memandang literasi sebagai praktik sosial yang dapat digunakan untuk merekam pengalaman, menyampaikan gagasan, serta memperkuat identitas komunitas (Ngalimun, 2025). Perubahan cara pandang tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berangkat dari pengalaman nyata lebih mudah diterima oleh peserta dibandingkan pendekatan yang bersifat satu arah. Temuan ini memperkuat pandangan John Dewey bahwa pembelajaran akan menjadi bermakna ketika pengetahuan dikonstruksi melalui pengalaman yang relevan dengan kehidupan peserta didik (Nerita et al., 2023). Komunitas supporter tidak lagi diposisikan sebagai objek pembinaan, melainkan sebagai subjek pembelajaran yang memiliki pengalaman berharga untuk dikembangkan menjadi pengetahuan dan karya.

Hasil pelaksanaan PkM menunjukkan bahwa literasi berbasis pendidikan progresif mampu mengubah aktivitas menulis dari kegiatan yang bersifat individual dan akademik menjadi praktik sosial yang kontekstual, partisipatif, dan bermakna. Temuan tersebut sejalan dengan pemikiran John Dewey yang menempatkan pengalaman sebagai inti proses pendidikan, di mana pembelajaran akan lebih bermakna ketika peserta terlibat langsung dalam situasi nyata dan mampu merefleksikan pengalaman tersebut. Dalam kegiatan ini, peserta tidak hanya menerima materi tentang literasi dan pendidikan progresif, tetapi mengalami secara langsung proses menemukan gagasan, mendiskusikan persoalan komunitas, menulis, mengembangkan visual, dan menghasilkan zine. Dengan demikian, pengalaman berkarya menjadi sumber belajar yang memungkinkan peserta menghubungkan pengetahuan dengan realitas sosial komunitasnya. Hasil ini memperlihatkan bahwa prinsip *learning by doing* dalam pendidikan progresif dapat diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat untuk membangun pengalaman belajar yang autentik sekaligus menghasilkan karya literasi yang relevan.

Zine sebagai media literasi alternatif memiliki karakter yang mendukung prinsip pendidikan progresif dan literasi komunitas. Zine memungkinkan peserta menggabungkan tulisan, gambar, ilustrasi, tipografi, dan elemen visual lainnya sehingga proses literasi menjadi multimodal dan lebih terbuka terhadap kreativitas. Tidak adanya tuntutan format yang terlalu formal memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan gagasan dengan bahasa dan gaya yang lebih dekat dengan pengalaman mereka. Oleh karena itu, keberhasilan peserta menghasilkan prototipe zine dalam kegiatan PkM menunjukkan bahwa media alternatif dapat menjadi jembatan antara budaya literasi formal dengan budaya ekspresi komunitas. Zine tidak hanya berfungsi sebagai hasil akhir kegiatan, tetapi juga sebagai ruang produksi pengetahuan, ekspresi identitas, dokumentasi pengalaman, dan komunikasi nilai-nilai positif.

Implementasi pendidikan progresif dalam kegiatan ini juga berhasil mendorong internalisasi nilai-nilai positif di kalangan peserta. Proses diskusi dan refleksi memperlihatkan bahwa anggota Curva Nord Persikaba Blora mampu mengidentifikasi berbagai nilai yang selama ini telah hidup dalam komunitas, seperti solidaritas, gotong royong, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan sportivitas (Sriydhani et al., 2022). Nilai-nilai tersebut sebelumnya hadir sebagai kebiasaan yang dilakukan secara spontan, tetapi melalui proses refleksi peserta mulai memahami makna dan relevansinya dalam membangun budaya suporter yang lebih positif. Interpretasi menunjukkan bahwa pendidikan progresif tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter melalui pengalaman langsung (Siti Anisa Al Maulani et al., 2025). Kegiatan pengabdian ini berhasil mentransformasikan aktivitas komunitas yang semula bersifat praktis menjadi proses pembelajaran reflektif yang memperkuat kesadaran peserta terhadap pentingnya nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Hasil workshop penyusunan zine memperlihatkan bahwa media alternatif dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan budaya literasi komunitas. Selama proses pendampingan, peserta tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar menyusun ide, berdiskusi, mengorganisasi informasi, serta mengkomunikasikan pengalaman melalui karya visual (Ardhita & Santoso, 2026). Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa zine berfungsi lebih dari sekadar produk kreatif, melainkan sebagai media refleksi dan konstruksi pengetahuan yang lahir dari pengalaman komunitas (Smith et al., 2024). Jika ditinjau dari perspektif *Experiential Learning* yang dikemukakan Kolb, proses ini telah

melalui tahapan pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan praktik nyata dalam menghasilkan karya. Artinya, keterampilan literasi yang berkembang tidak diperoleh melalui ceramah semata, tetapi melalui pengalaman langsung yang memungkinkan peserta menghubungkan realitas kehidupan dengan proses belajar. Kondisi ini memperlihatkan bahwa zine memiliki potensi sebagai media literasi yang kontekstual, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik komunitas pemuda.

Pengabdian ini memberikan implikasi bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan komunitas supporter dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang inovatif melalui pendekatan pendidikan progresif. Kehadiran perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai penyedia pengetahuan, tetapi juga sebagai mitra yang memfasilitasi proses belajar bersama berdasarkan pengalaman yang dimiliki masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu membangun hubungan yang lebih setara antara akademisi dan komunitas, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Qorib, 2024). Temuan ini sekaligus menjadi kontribusi penting bahwa budaya supporter dapat diarahkan menjadi gerakan literasi komunitas yang menghasilkan karya, memperkuat identitas sosial, dan membangun citra positif di tengah Masyarakat (Mazalan, 2026). Pengabdian ini tidak hanya menghasilkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta, tetapi juga menawarkan model kolaborasi literasi berbasis pendidikan progresif melalui media zine sebagai strategi pemberdayaan komunitas yang dapat direplikasi pada berbagai komunitas pemuda lainnya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Seminar dan Workshop Literasi Berbasis Pendidikan Progresif Membangun Nilai-Nilai Positif melalui Keterampilan Menulis dan Kreasi Zine berhasil menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan progresif yang dipadukan dengan media literasi alternatif berupa zine mampu menjadi strategi pemberdayaan komunitas yang efektif bagi anggota Curva Nord Persikaba Blora. Melalui rangkaian seminar, diskusi partisipatif, refleksi, dan praktik penyusunan zine, peserta tidak hanya mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep literasi sebagai praktik sosial, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, sportivitas, gotong royong, empati, kreativitas, dan kepedulian sosial yang merupakan pondasi penting dalam membangun budaya supporter yang lebih edukatif dan berkarakter. Kegiatan ini sekaligus membuktikan bahwa komunitas supporter sepak bola memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai komunitas pembelajar yang mampu memproduksi pengetahuan, mendokumentasikan pengalaman, serta membangun identitas positif melalui karya literasi yang lahir dari pengalaman kolektif. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan komunitas menjadi wujud implementasi tridharma perguruan tinggi yang menghadirkan proses pembelajaran kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan, sehingga pengabdian ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kapasitas individu peserta, tetapi juga menawarkan model literasi komunitas berbasis pendidikan progresif melalui kreasi zine yang inovatif, adaptif, dan berpotensi direplikasi pada berbagai komunitas pemuda sebagai upaya memperkuat budaya literasi, karakter sosial, dan pemberdayaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi sebesar-besarnya kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STKIP

Muhammadiyah Blora yang telah mendukung kegiatan pengabdian kepada Masyarakat tahun 2026

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhita, F., & Santoso, P. (2026). Implementasi Metode Penulisan Karya Tulis Ilmiah dalam Bentuk Infografis untuk Mengembangkan Kreativitas dan Pengalaman Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Materi Perkembangan Perekonomian Indonesia di SMP Negeri 55 Surabaya. *Educational Journal*, 1(4), 2583–2596. <https://doi.org/10.63822/hxh3sd96>
- Asrama Putri, M. (2026). Agresivitas Verbal Suporter Sepak Bola di Media Sosial (Studi Kasus Komunitas The Jakmania Pendukung Persija Jakarta). *Journal Communication Lens*, 6. <https://jurnal.uic.ac.id/Lens>
- Dewi, A. C., & Amir, J. (2026). Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia untuk Mendorong Kompetensi Komunikatif Siswa. *Social Sciences, And Education (JHUSE)*, 1(9), 58–70.
- Dyah Permata Sari, & Nisa Nursundanis Multisuandi. (2025). Literasi Digital dalam Pendidikan Non Formal: Peluang, Tantangan, dan Strategi Penguatan. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 9(2), 47–51. <https://doi.org/10.26740/jpus.v9n2.p47-51>
- Genius, S. M., Saputri, I. S. B., & Anjani, S. D. P. (2025). POLA PEMBERDAYAAN BERBASIS AKTIVITAS LITERASI: STUDI PADA KOMUNITAS SOSIAL DENGAN PENDEKATAN PENDIDIKAN NONFORMAL. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 20, 42–53.
- Jaya, C., Mijianti, Y., & Citraningrum, D. M. (2024). PENGEMBANGAN HALAMAN INFORMASI CERITA RAKYAT UNTUK PENGUATAN LITERASI KEARIFAN LOKAL PADA KELAS IX C SMPN 1 TEMPUREJO JEMBER. In *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* (Vol. 10, Number 1).
- Kurniawan, W. F., Rofiq, M. A., Amalia, A. R., & Widiawati, F. P. (2026). Pengembangan Sekolah Laboratorium Nilai-Nilai Positif untuk Transformasi Pendidikan Progresif di SD Kunden 2. *Jannah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02, 140–147.
- Maryam, Jasman, O., & Febrianti, F. (2025). Strategi Manajerial dalam Meningkatkan Literasi dan Kepemimpinan Siswa Melalui Program Budaya Positif Gerakan Literasi Bahasa. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i3.2293>
- Mazalan, D. (2026). Football Supporter Community Capital pada Aremania dan Penyokong Selangor FC Malaysia. *Revenue Manuscript*, 4(1).
- Nerita, S., Ananda, A., & Mukhaiyar, M. (2023). PEMIKIRAN KONSTRUKTIVISME DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(2), 292–297. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4634>
- Ngalimun. (2025). DARI AKSARA KE AKSI: LITERASI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SEBAGAI GERAKAN KULTURAL. *Jurnal Sosial Humaniora (JSHU)*, 1(2), 1–13.
- Nurmalasari, N., Masitoh, I., & Nurwahidah, I. (2025). Empowering Rural Educators through Independent Curriculum for Sustainable Learning. *Jurnal Medika: Medika*, 4(3), 762–769.
- Nurmiarani, M. ., Firmansyah, D. ., & Hariyati, F. . (2024). MASA DEPAN MEDIA MASSA DI ERA DIGITAL: PELUANG, RISIKO, DAN STRATEGI. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya Wahana*, 30(2), 141–151. <https://doi.org/10.33751/wahana.v30i2.11858>

- Purnama Putra, D. (2022). ZINE SEBAGAI REPRESENTASI BUDAYA PERKOTAAN DI JAKARTA. *Kartala*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.36080/kvs.v1i2.84>
- Purwatiningsih, S., Nehe, B. M., Bastaman, W. W., & Arini, I. (2025). PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN MENULIS KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 6(1), 54–64. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v6i1.917>
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57. <https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119>
- Ratih Sri Sudaryani, R., Rahmadina, N., & Salamah, S. (2026). Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah. *JIPPMas*, 6(1). <https://doi.org/10.53621/jippmas.v6i1.620>
- Siti Anisa Al Maulani, Abdul Khobir, Seviani Najiyah, & Muhammad Zufar Sabiq. (2025). Implikasi Progresivisme dalam Pembelajaran: Membangun Siswa yang Aktif dan Inovatif. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 148–160. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1480>
- Smith, L., Cartwright, C., Brennan-Lister, G., Brooks, E., Collins, F., Colson, S., Cook, E., & Munnery, C. (2024). Zine Ecologies: Creative Environmentalisms and Literary Activisms. *GeoHumanities*, 10(1), 18–41. <https://doi.org/10.1080/2373566X.2023.2267096>
- Sriyahan, Y., Kuryanto, M. S., & Rondli, W. S. (2022). Pendidikan Karakter melalui Permainan Tradisional di Desa Sitimulyo. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4416–4423. <https://doi.org/10.54371/jlIP.v5i10.946>
- Sunarsi, D., Teriyan, A., & Noorman Haryadi, R. (2024). Sinergi Pendidikan dan Pemberdayaan: Program Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Dialog Interaktif dan Pembelajaran Berkelanjutan. *SocServe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

*** Wildan Farih Kurniawan (Corresponding Author)**

STKIP Muhammadiyah Blora,
Jl. Nasional Blora - Cepu No. KM-4, Palkembar, Seso, Kec. Jepon, Kabupaten Blora, Jawa Tengah 582617,
Indonesia
Email: wildanfarih98@gmail.com

Aqidatul Munfariqoh

STKIP Muhammadiyah Blora,
Jl. Nasional Blora - Cepu No. KM -4, Palkembar, Seso, Kec. Jepon, Kabupaten Blora, Jawa Tengah 582617,
Indonesia
Email: munfariqohaqidatul@gmail.com

Arwani Muktiyanto

STKIP Muhammadiyah Blora,
Jl. Nasional Blora - Cepu No. KM -4, Palkembar, Seso, Kec. Jepon, Kabupaten Blora, Jawa Tengah 582617,
Indonesia
Email: arwanitian30@gmail.com

Bagus Tegar Wicaksono

STKIP Muhammadiyah Blora,
Jl. Nasional Blora - Cepu No. KM -4, Palkembar, Seso, Kec. Jepon, Kabupaten Blora, Jawa Tengah 582617,
Indonesia
Email: bagustegar357@gmail.com
